

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKT MELALUI PROGRAM
PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN DISABILITAS
(STUDI KASUS DINAS SOSIAL PROVINSI NTB TAHUN 2020)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Prodi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

DESI PRASTIWI

NIM 218130036

**PROGRAM SARJANA ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021 / 2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN DISABILITAS
(STUDI KASUS DINAS SOSIAL PROVINSI NTB TAHUN 2020)



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN.0816057902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI




**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN DISABILITAS
(STUDI KASUS DINAS SOSIAL PROVINSI NTB TAHUN 2020)**

Oleh :

DESI PRASTIWI
NIM.218130036

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada Tanggal 09 Februari 2022
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Tim Penguji,

1. **Drs. H. Darmansyah, M.Si**
NIDN.0008075914 PU 
2. **Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**
NIDN.0816057902 PP 
3. **Dr. Siti Atika Rahmi, S.Sos., M.Si**
NIDN. 0815118302 PN 

Mengesahkan,
Fakultas Ilmu Sosail Dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : Desi Prastiwi

Nim : 218130036

Alamat :Desa Labuhan Lalar, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat

Memang benar skripsi yang Berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Disabilitas (Studi Kasus Dinas Sosial Provinsi NTB Tahun 2020) adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram,09 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



METERAI TEMPEL
C8DAJX660512187

Desi Prastiwi
NIM.218130036



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Prastwi
NIM : 218130036
Tempat/Tgl Lahir : Labuhan Lalar, 10 - Desember - 1999
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : 085 238 900 237
Email : Desiprastwi10@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Disabilitas (Studi Kasus Dinas Sosial Provinsi NTB Tahun 2020)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 26 - Februari - 2022

Penulis


Desi Prastwi
NIM. 218130036

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Prastiwi
NIM : 218130036
Tempat/Tgl Lahir : Labuhan Lalar, 10 - Desember - 1999
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 085238 900237
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian Disabilitas (Studi Kasus Dinas sosial Provinsi NTB Tahun 2020)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 26 - Februari - 2022

Penulis



Desi Prastiwi
NIM. 218130036

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

*“JadilahSepertiPohon Yang Tumbuh Dan BerbuahLebat.
DilemparDenganBatuTetapiMembalasnyaDenganBuah”*

(Abu Bakar As Siddiq)

*“TetaplahMenjadiBaik, WalaupunNamamuSudahJelekDiceritakan Orang Lain
Dan Tidak Ada Yang MembantumumuSelainDirimuSendiri.”*

(Desi Prastiwi)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dan telah diselsaikannya skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih dan mepersembahkannya kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak Machmud dan Ibu Halifa yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa, moril maupun materil.
2. Kakak perempuanku Diah Purwatiningsih S.Tr. Keb dan suaminya Muchsen Umar
3. Kakak lelakiku Hamzah Abdullah dan istrinya Asni Kurnia, Agus Hermansyah dan istrinya Ria Afriani dan Marjan Andriandi
4. Kekasihku tercinta Imansyah.
5. Sahabatku tersayang Raodatul Jannah, Mutmainna, Astri Komala Yunda, Wiwik Haswinda.
6. Teman-teman tercinta kelas A ilmu pemerintahan angkatan 2018.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia Nya yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah, mengajarkan kita untuk menyayangi dan mengasihi sesama makhluk, serta menjadi suri tauladan yang baik.

Penulis menyadari tanpa bimbingan, dukungan, dan motivasi dari semua pihak, skripsi ini tidaklah mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, arahan, saran dan dukungan selama penyusunan pembuatan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP.,M.IP. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. H. Darmansyah M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu luang untuk proses bimbingan, pengarahan, saran-saran, serta koreksi dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Ayatullah Hadi,S.IP.,M.IP.selaku Dosen Bimbingan II saya yang telah memberikan banyak waktu luang untuk proses bimbingan, pengarahan, saran-saran, serta koreksi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada kedua orang tuasaya (Ayah Mahmud dan Ibu Halifa) dan keluarga tercinta terimakasih banyak atas doa, semangat dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
7. Terimakasih seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu serta memberikan dorongan-dorongan dan semangatnya.
8. Terimakasih kepada Kakak Imansyah yang selalu menemani serta memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi

Atas bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis, penulis sekali lagi mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima segala kritikan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis sangat berharap semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Mataram, 09 Februari 2022

DESI PRASTIWI
NIM.218130036

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
PELATIHAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN DISABILITAS
(STUDI KASUS DINAS SOSIAL PROVINSI NTB TAHUN 2020)**

**Desi Prastiwi, Ayatullah Hadi S.IP.,M.IP, Drs.H. Darmansyah,M.Si
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penyandang disabilitas di Indonesia sering dimanfaatkan sebagai objek santunan dan mereka mendapatkan perlakuan tidak adil dari orang lain seperti dari individu lain atau lembaga masyarakat. Masyarakat masih melihat bahwa difabel adalah orang yang lemah, yang lebih memprihatinkan adalah sebagian besar dari penyandang disabilitas hidup dalam kemiskinan. Padahal banyak penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan namun, mereka memiliki pengetahuan intelektual yang lebih baik. Penyandang disabilitas memiliki kreativitas yang tinggi, hanya saja mereka tidak memiliki sarana untuk menyalurkan kapasitasnya atau kemampuannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisa seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk proses penganalisaan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian disabilitas oleh Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020 sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap *problem posing*, tahap *problem analysis*, tahap *action plans*. Kegiatan pelatihan keterampilan ini memberikan hasil yang positif kepada penerima manfaat dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Disabilitas, Keterampilan

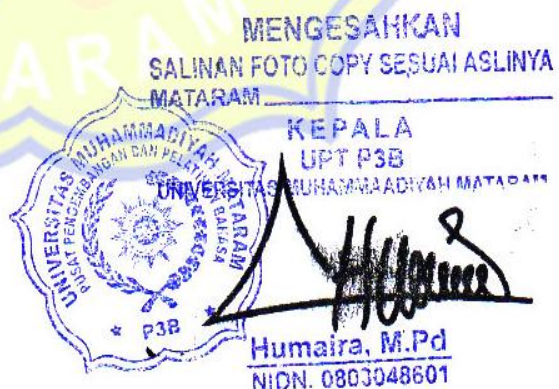
**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH PROGRAMS SKILLS
TRAINING IN IMPROVING DISABILITY INDEPENDENCE (CASE
STUDY AT NTB PROVINCE SOCIAL SERVICE IN 2020)**

**Desi Prastiwi, Ayatullah Hadi S.IP., M.IP, Drs.H. Darmansyah, M. Si
Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram**

ABSTRACT

This study is founded on the fact that people with disabilities in Indonesia are frequently exploited as compensation objects and are treated unfairly by others, such as other individuals or community institutions. Individuals with disabilities are still perceived as weak; what's more disturbing is that the majority of people with impairments live in poverty. Despite their limits, many people with impairments have a higher level of intellectual knowledge. People with impairments are extremely creative; they simply lack the tools to channel their abilities and capacities. This study employs qualitative approaches, such as interviews, observation, and documentation, to collect data. Following the collection of data, the writers conduct data analysis using analytical procedures such as data reduction, data presentation, conclusion drafting, and verification. Starting from the problem posing stage, problem analysis stage, and action planning stage, the outcomes of this study show that community empowerment through skills training programs in enhancing disability independence by the Social Service of West Nusa Tenggara Province in 2020 has gone successfully. Beneficiaries benefit from these skill-building activities in their social lives.

Keywords: *Empowerment, Disabilities, Skills*



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASIARISME.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTACK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINAJUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan	13
2.2.2 Tujuan Pemberdayaan.....	14
2.2.3 Tahapan Pemberdayaan	15
2.2.4 Strategi Pemberdayaan	17

2.2.5 Pengertian Keterampilan.....	18
2.2.6 Pengertian Kemandirian	18
2.2.7 Pengertian Disabilitas	19
2.2.7.1 Karakteristik Disabilitas	20
2.3 Kerangka Berpikir.....	21
2.4 Definisi Konseptual	22
2.5 Definisi Operasional	23

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Waktu Penelitian.....	25
3.4 Sumber Data	25
3.4.1 Data Primer	25
3.4.2 Data Sekunder.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Observasi	28
3.5.2 Wawancara.....	29
3.5.3 Dokumentasi	29
3.6 Teknik Penentuan Narasumber.....	30
3.7 Teknik Analisa Data	31
3.7.1 Reduksi Data	31
3.7.2 Penyajian Data	31
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1 Gambaran Umum Nusa Tenggara Barat.....	33
4.1.2 Kondisi Iklim	33
4.1.3 Kondisi Geografis	34
4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	34
4.2 Profil Dinas Sosial Provinsi Ntb	35
4.2.1 Sejarah Dinas Sosial Provinsi NTB	35
4.2.2 Visi Dan Misi Dinas Sosial Provinsi NTB	36
4.2.3 Tugas Dan Fungsi Dinas Sosial Provinsi NTB.....	37
4.2.4 Moto Dan Jenis Pelayanan.....	39
4.2.5 Rincian Tugas	39
4.2.6 Struktur Organisasi	44

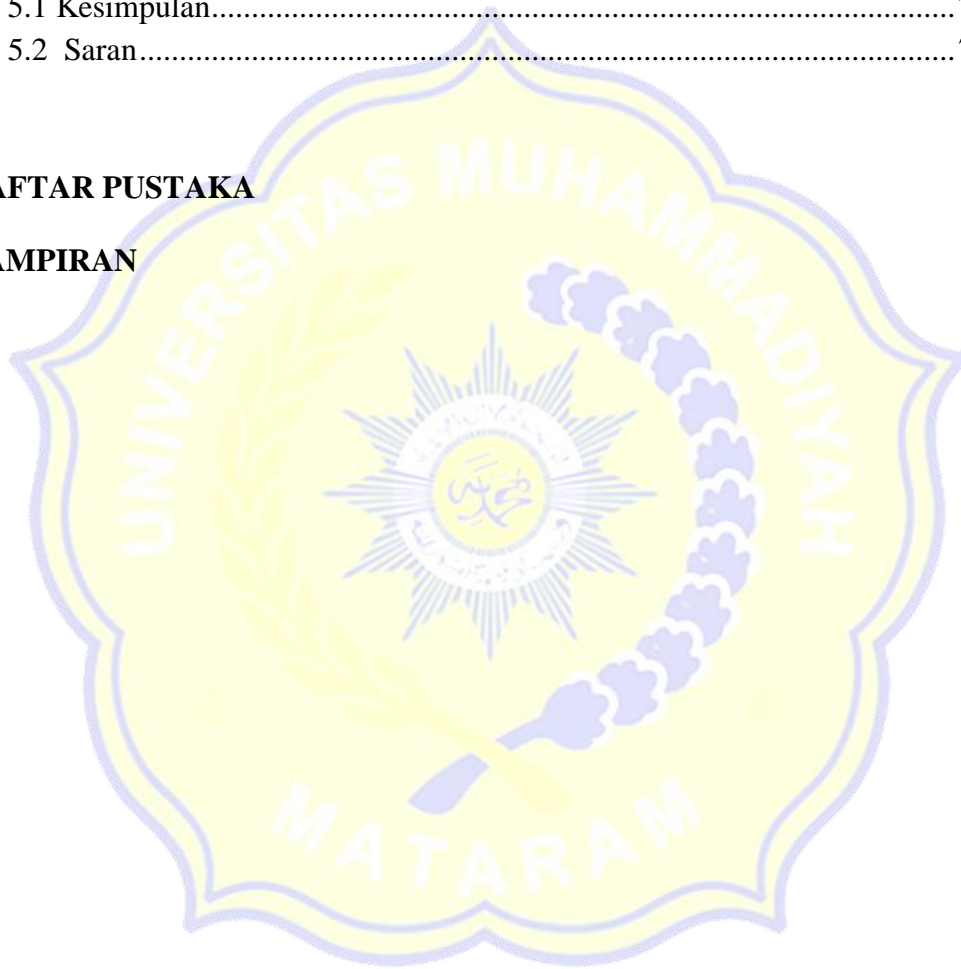
4.3 Hasil Dan Pembahasan.....	45
4.3.1 Pemberdayaan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Disabilitas.....	45
4.3.1.1 <i>Problem Posing</i>	47
4.3.1.2 <i>Problem Analisis</i>	58
4.3.1.3 <i>Action Plan</i>	60

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

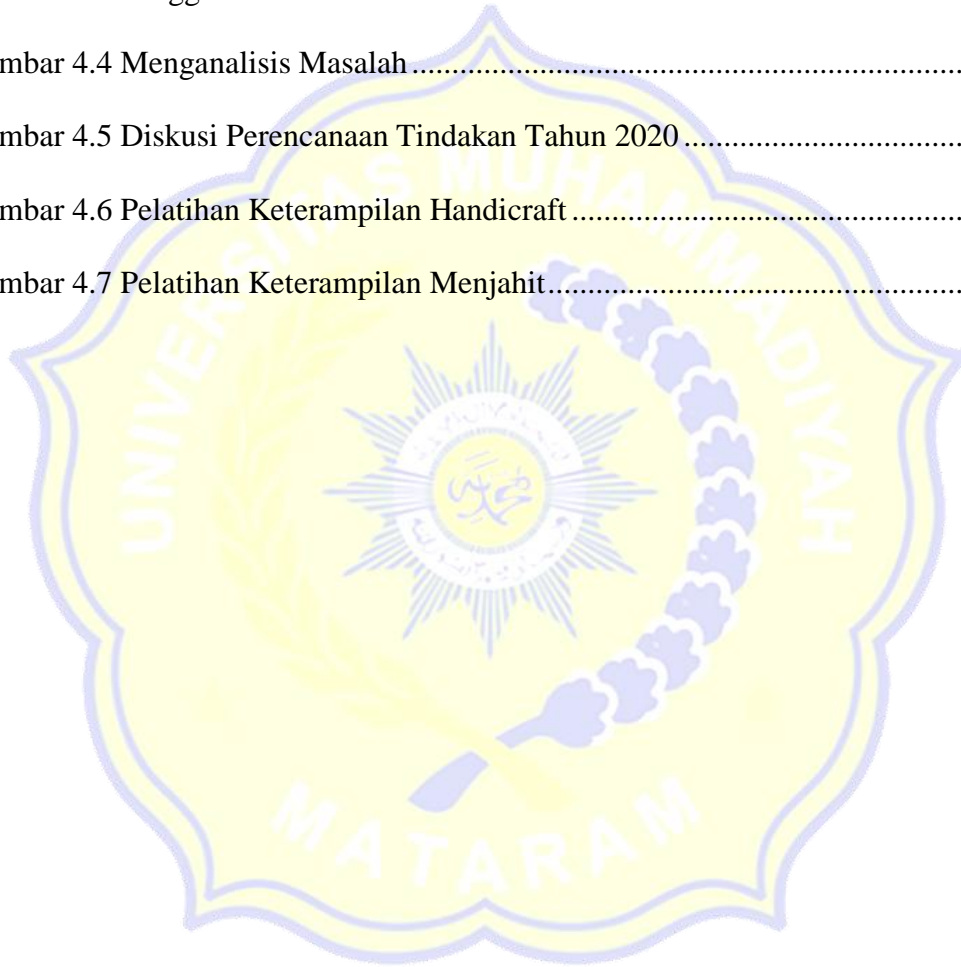


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.2 Karakteristik Disabilitas	20
Tabel 2.3 Definisi Operasional	23
Tabel 3.1 Unit Analisis Data Primer	26
Tabel 3.2 Unit Analisis Data Sekunder	27
Tabel 3.3 Narasumber Penelitian	30
Tabel 4.1 Luas Wilayah Nusa Tenggara Barat Menurut Kabupaten /Kota	34
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama	35
Tabel 4.3 Data Jenis Penyandang Disabilitas Provinsi NTB	46
Tabel 4.4 Data Disabilitas Tunanetra Yang Mengikuti Pelatihan Keterampilan Menjahit	48
Tabel 4.5 Data Penyandang Disabilitas Dan Jenis Keterampilan	49
Tabel 4.6 Daftar Hadir Penyandang Disabilitas	62
Tabel 4.7 Waktu Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Bagi Disabilitas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Social Provinsi NTB	44
Gambar 4.2 Penentuan Masalah.....	52
Gambar 4.3 Penggalian Informasi Masalah	54
Gambar 4.4 Menganalisis Masalah	59
Gambar 4.5 Diskusi Perencanaan Tindakan Tahun 2020	61
Gambar 4.6 Pelatihan Keterampilan Handicraft	64
Gambar 4.7 Pelatihan Keterampilan Menjahit.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang disabilitas merupakan masyarakat Indonesia yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat yang tidak mengalami keterbatasan fisik atau mental. Oleh karena itu penyandang disabilitas perlu untuk diperhatikan dan dapat didayagunakan seperti masyarakat Indonesia seutuhnya, sehingga kelompok penyandang disabilitas dapat untuk melanjutkan kehidupannya.

Orang yang memiliki keterbatasan fisik atau mental menyebabkan dirinya merasa tidak dapat diandalkan dan tidak percaya diri dalam menyelesaikan berbagai macam kegiatan dan rutinitas sehari-hari. Bagaimanapun, mereka juga bagianwarga negara Indonesia yang memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan individu yang tidak mengalami keterbatasan fisik atau mental. Agar kelompok disabilitas mampu menjalani rutinitas mereka sehari-hari.

Sebagaimana Undang- Undang No.4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat. Undang-undang ini menjelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah bagian masyarakat Indonesia yang juga mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama. Mereka juga memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan maupun penghidupan. Pada pasal 6 dijelaskan bahwa setiap penyandang disabilitas berhak memperoleh : (a) pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan; (b) pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai jenis dan derajat kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya;

(c) perlakuan yang sama untuk berperan dalam pembangunan dan menikmati hasil- hasilnya; (d) aksesibilitas dalam rangka kemandiriannya; (e) rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; (f) hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan, dan kehidupan sosialnya, terutama bagi difabel anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang diatas, penyandang disabilitas memiliki ruang yang sama dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal mengenai pekerjaan dan kehidupan yang pantas untuk menuju transformasi yang ramah disabilitas dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti perusahaan swasta maupun perusahaan Negara. Dalam UU diatas sudah jelas bahwa penyandang disabilitas adalah masyarakat Indonesia yang memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama kepada penyandang disabilitas dengan memberikan pekerjaan kepada penyandang disabilitas di perusahaan sesuai dengan jenis, kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya, yang jumlahnya disesuaikan berdasarkan jumlah karyawan atau kualifikasi perusahaan tersebut.

Seperti yang kita ketahui, penyandang disabilitas merupakan individu yang keadaan fisik atau biologisnya berbeda dengan individu yang lainnya. Pada dasarnya kecacatan memiliki berbagai penyebab diantaranya yaitu faktor dari lahir, kecelakaan, dan sakit. Keterbatasan fisik yaitu keterbatasan yang menyebabkan gangguan terhadap indra pendengaran, penglihatan, tubuh, dan gangguan bicara. Sedangkan keterbatasan mental merupakan keterbatasan gangguan mental yang disebabkan karena sakit, sejak lahir dan Kecelakaan.

Masih ada masyarakat yang berpendapat bahwa difabel merupakan individu yang hanya merepotkan individu yang lain. Sedangkan masih ada difabel yang memiliki potensi dan kreativitas agar bisa mengangkat level lebih dihargai lingkungannya dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki keterbatasan. Masalah ini bisa diambil hikmahnya, bahwa tidak semua difabel merugikan individu yang lainnya. Sebaliknya manusia normal malu dan dapat mengambil hikmah dari penyandang disabilitas tersebut.

Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam kehidupannya, misalnya masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah, kelompok-kelompok etnis, wanita, orang tua, dan orang yang memiliki keterbatasan yaitu individu yang mempunyai kekurangan. Kondisi dan sikap penyandang disabilitas yang tidak sama dengan orang lain sering kali dianggap aneh. Mereka sering diremehkan dan ditandai sebagai orang yang malas, lemah dikarenakan adanya keterbatasan. Jadi keterbatasan mereka akibat dari tidak adanya kesetaraan dalam aspek kehidupan.

Menurut Jim Ife (1995; 182) Pemberdayaan yaitu memberikan asset, potensi, pengetahuan, informasi dan kemampuan kepada masyarakat untuk membangun kemampuan mereka dalam memutuskan masa depan mereka sendiri dan kepentingan dalam mempengaruhi kehidupan sosialnya.

Menurut UU Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa, ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber

daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Salah satu cara pemberdayaan masyarakat terutama pada disabilitas dengan mengadakan pelatihan keterampilan sebagai bagian dalam upaya memandirikan mereka serta memaksimalkan potensi dan kreativitasnya agar bisa mengangkat derajatnya. Didaerah sekitarnya menganggap bahwa mereka hanya menyusahkan orang lain dan dipandang sebelah mata, karena mereka adalah orang-orang yang sebetulnya mempunyai bakat dan kemampuan.

Berdasarkan hasil pendataan, jumlah penyandang disabilitas pada 10 kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat tahun 2020 sebanyak 28,026 jiwa dan penyandang disabilitas yang sudah tertangani melalui APBN, APBD dan Bantuan Pusat sebanyak 3012 jiwa sedangkan yang belum tertangani sebanyak 25,014 jiwa.

Dengan demikian Permasalahan utama yang dihadapi oleh penyandang disabilitas yang ada di Nusa Tenggara Barat adalah, keterbatasan akses terhadap pelayanan pendidikan, pekerjaan, kesehatan, sarana prasarana, transportasi dan partisipasi politik atau keadilan serta kurangnya perhatian dan regulasi yang belum ada. Dengan adanya program pelatihan keterampilan diharapkan penyandang disabilitas dapat mengubah status sosialnya menjadi lebih baik, dan lebih diakui di lingkungan sekitarnya, dengan caramelalui pelatihan keterampilan yang diberikan oleh Dinas Sosial Provinsi NTB.

Jadi berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Disabilitas**”(**Studi Kasus Dinas Sosial Provinsi NTB Tahun 2020**).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yakni “Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Disabilitas Di Dinas Sosial Provinsi NTB tahun 2020 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Disabilitas Di Dinas Sosial Provinsi NTB Tahun 2020

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber data atau informasi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Disabilitas Di Dinas Sosial Provinsi NTB.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi dalam menambah nuansa pada literatur ilmu sosial dan politik.

- c. Sebagai dasar dan acuan penelitian lebih lanjut tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Disabilitas di Dinas Sosial Provinsi NTB.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga-lembaga pemerintahan atau instansi pemerintah terhadap strategi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian disabilitas di dinas sosial provinsi NTB.
- b. sebagai bahan pendidikan sosial politik untuk masyarakat luas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian disabilitas di dinas sosial provinsi NTB.

1.4.3 Manfaat Akademik

- a. Sebagai syarat tugas akhir untuk mendapatkan gelar strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara teori lapangan.
- c. Bagi peneliti lain dapat menjadikan sebagai acuan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam penelitian yang sama.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Selanjutnya, jenis penelitian, metode penelitian, temuan serta kesimpulan dari penelitian terdahulu dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan. Sehingga mempermudah peneliti untuk mengamati posisi penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Disabilitas Tahun 2020.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Nama	Indah Apriyani (2017)
	Judul Penelitian	<i>Pemberdayaan Penyandang Cacat Melalui Pelatihan Menjahit Di Loka Bina Karya Kabupaten Tegal.</i>
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali data lebih valid.
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menegaskan bahwa proses dan dampak pemberdayaan penyandang cacat melalui pelatihan menjahit di Loka Bina Karya adalah dengan mengimplementasikan pemberdayaan terhadap penyandang cacat di Loka Bina Karya, prosesnya dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan.
	Persamaan/ Perbedaan	Persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas adalah dengan penelitian penulis membahas tentang pemberdayaan masyarakat disabilitas. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian di atas

		pemberdayaannya melalui keterampilan menjahit. Sedangkan penelitian penulis pemberdayaannya melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian disabilitas.
2	Nama	Dauatus Saidah (2017)
	Judul Penelitian	<i>Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft: Tuna RunguWicara DiYayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan.</i>
	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan bahwa proses dari pemberdayaan dan manfaat dalam proses tahapan yang dilakukannya mulai dari tahapan persiapan,pengkajian,perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil dari pelatihan <i>handicraf</i> adalah menambah wawasan dan pengetahuan para penyandang tuna rungu wicara serta menumbuhkan kemandirian bagi para penyandang tuna runguwicara.
	Kesamaan / Perbedaan	Persamaan dan perbedaan dari penelitiandengan penelitian penulis yaitu persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif. Dan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya Penelitian diatas pemberdayaannya melalui keterampilan handicraft. Sedangkan penelitian penulis pemberdayaannya melalu kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian disabilitas.
3	Nama	NurHikmah (2014)
	Judul Penelitian	<i>Pemberdayaan Keterampilan Menyulam Bagi Penyandang Tuna Tunggu Pemberdisekolah Luar Biasa (SLB-B-C)Sumber Budi Jakarta Selatan.</i>
	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan tentang program pemberdayaan keterampilan menyulam serta manfaat dari keterampilan menyulam bagi penyandang tuna rungu. Keterampilan

		menyulan ini juga mempunyai unsure pemberdayaan bagi penyandang tuna rungu karena mampu meningkatkan kemandirian dan menambah pengetahuan penyandang tuna rungu.
	Persamaan/ Perbedaan	Persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas adalah dengan penelitian penulis yaitu persamaannya terletak pada pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat disabilitas dan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya. skripsi di atas pemberdayaannya melalui keterampilan menyulam, menjahit, computer, dan tata boga. Sedangkan skripsi penulis pemberdayaannya melalui keterampilan dalam meningkatkan kemandirian disabilitas.
4	Nama	RyanRusdiyanto (2011)
	Judul Penelitian	<i>Pemberdayaan Penyandang Cacat Tunagrahita Oleh Yayasan Wahana Bina Karya Penyandang Cacat Di Kelurahan Lebak Bulus Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan.</i>
	Metode Penelitian	Pendekatan Kualitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini membahas tentang proses, factor pendukung dan penghambat pemberdayaan penyandang cacat tunagrahita di Yayasan Wahana Bina Karya Penyandang Cacat serta keberlangsungan penyandang cacat Tunagrahita dalam melaksanakan proses pemberdayaantersebut.
	Persamaan/ Perbedaan	Persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas adalah dengan penelitian penulis yaitu persamaannya terletak pada pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat disabilitas dan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian diatas pemberdayaannya melalui keterampilan busana, tata boga, pertenunan, keterampilan sablon, dan perkayuan. Sedangkan penelitian penulis pemberdayaannya melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian disabilitas.

5	Nama	Nurul Eka Wahyu Handayani (2019)
	Judul Penelitian	<i>Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft Oleh Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang.</i>
	Metode Penelitian	Pendekatan Kualitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini membahas tentang Menciptakan rasa percaya diri difabel melalui dukungan masyarakat, sehingga prestasi pada saat ini tidak sulit untuk dicapai dan individu yang memiliki keterbatasan yang dinilai oleh masyarakat sebagai orang yang lemah, kini mereka dapat menghadapi kesulitan meskipun mereka melakukannya dengan cara yang berbeda namun mereka memiliki potensi dan kemampuan mandiri.
	Kesamaan / Perbedaan	Persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu persamaannya terletak pada pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat disabilitas dan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian diatas pemberdayaannya melalui keterampilan yakni, pelatihan komputer, pelatihan jurnalistik, pelatihan fotografi, pelatihan menjahit, pelatihan keterampilan handicraft, pelatihan musik, pelatihan bahasa dan vokal.. Sedangkan penelitian penulis pemberdayaannya melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian disabilitas.

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Indah Apriani (2017) yang berjudul Pemberayaan Penyandang Cacat Melalui Pelatihan Menjahit di Loka Bina Karya Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini menjelaskan proses dan dampak pemberdayan penyandang cacat melalui pelatihan menjahit di loka bina karya. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan penyandang cacat di loka bina karya yaitu dengan melakukan proses secara berurutan mulai dari

tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga dampak dari penelitian ini adalah peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan menjahit, peningkatan pendapatan bagi penyandang cacat dan dapat bekerja di beberapa konveksi yang ada di lingkungan sekitar loka bina karya.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Dauatus Saidah (2017) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas melalui keterampilan *Handicraft* Tuna Rungu Wicara di Yayasan Runah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan dan manfaat yang telah dilakukan mulai dari proses tahapan persiapan, pengkajian, perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Manfaat yang dihasilkan dari keterampilan *handicraft* yaitu menambah pengetahuan serta menumbuhkan kemandirian para penyandang tuna rungu wicara. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya donator karena kegiatan tersebut membutuhkan banyak biaya.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh NurHikmah (2014) yang berjudul Pemberdayaan Keterampilan Menyulam Bagi Penyandang Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB B-C) Sumber Budi Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini yaitu membahas terkait program dan manfaat dari keterampilan menyulam bagi penyandang tuna rungu. Kemudian hasil dari keterampilan menyulam itu akan dipasarkan oleh penyandang tuna rungu melalui bazaar- bazaar yang dapat menarik masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan penyandang tuna rungu.

Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh Ryan Rusdiyanto (2011) yang berjudul Pemberdayaan Penyandang Cacat Tunagrahita oleh Yayasan Wahana Bina Karya Penyandang Cacat di Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan pendidikan yang diminati oleh anak-anak salah satunya adalah pelatihan keterampilan. Adapun faktor pendukung keterampilan dan pendidikan terhadap anak cacat adalah tenaga pendidik dan tenaga administrasi yang sangat berpengaruh serta berperan penting dalam pemberdayaan dan faktor pendukung lainnya adalah faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

Pada penelitian kelima yang dilakukan oleh Nurul Eka Wahyu Handayani (2019) yang berjudul Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft oleh Komunitas Sahabat Difabel di Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri para penyandang disabilitas melalui kegiatan positif agar kreativitas yang dimiliki dapat berkembang. Tempat yang memberikan motivasi, menggali, meningkatkan potensi dan memberikan bimbingan bagi individu yang memiliki keterbatasan adalah Komunitas Sahabat Disabilitas (KSD) yang berada di Kota Semarang. Komunitas sahabat disabilitas merupakan salah satu tempat penyandang cacat berkumpul, berbagi pemikiran, membuat dan bertukar pengalaman satu sama lain dari penyandang disabilitas yang lain.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pemberdayaan

Menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan adalah suatu usaha untuk membangun kemampuan dan kemungkinan yang masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami kepribadian, keluhuran budi dan nilainya secara maksimal untuk bertahan dan membina diri secara mandiri dalam kehidupan sosial, keuangan, ketatanegaraan dan bidang sosial.

Pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Jim Ife, 1995: 182).

Menurut UU Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 12 bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mempertinggi derajatnya di lingkungan masyarakat walaupun dalam kondisi sekarang ini tidak bisa lepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Secara keseluruhan, pemberdayaan berarti memberdayakan dan memandirikan masyarakat.

Oleh karena itu, pemberdayaan merupakan kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok yang lemah dilingkungan sekitar, termasuk orang-orang

yang mengalami masalah kemiskinan. definisi pemberdayaan yaitu sebagai tujuan dan sering dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari pemberdayaan sebagai suatu proses.

Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan ini adalah meningkatkan tingkat pendidikan, status kesejahteraan, dan akses ke sumber-sumber kemajuan moneter seperti modal, teknologi, informasi dan lapangan pekerjaan. Selain itu, penting juga untuk membangun sarana dan prasarana seperti jalan, listrik, dan administrasi sosial seperti sekolah dan fasilitas administrasi kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi rendah.

2.2.2 Tujuan Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani (2004:80) Tujuan merupakan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu atau masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian ini mencakup kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan sama halnya dengan pembangunan, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat, menghilangkan adanya kesenjangan sosial sehingga tercipta adanya suatu perkembangan yang maju dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Suharto (2010:60) tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuatan, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi batin (misalkan asumsi mereka sendiri), maupun kondisi luar (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

2.2.3 Tahapan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan memerlukan beberapa tahapan secara bertahap sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.

Tahapan pemberdayaan menurut Zubaedi (2016: 84) meliputi:

- a. Tahap *problem posing* (pemaparan masalah) yaitu dengan mengumpulkan dan memutuskan permasalahan yang dialami oleh masyarakat atau kelompok sasaran. Masyarakat umumnya sadar akan permasalahan mereka sendiri. Pada tahap ini adalah memberikan klarifikasi, informasi, dan memberikan fasilitas kegiatan musyawarah atau diskusi terhadap kelompok sasaran.

Menurut Suyatno (2009:6) menjelaskan bahwa *problem posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang artinya “merumuskan masalah” atau “membuat masalah”. *Problem posing* yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami.

- b. Tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi melalui jenis, ukuran dan tingkat masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan membuat informasi ini diakses oleh lembaga pemerintah.
- c. Tahap penentuan tujuan (aims) dan sasaran (goals). Tahap ini dilakukan dengan cara memilih tujuan visi, tujuan jangka panjang, dan pernyataan petunjuk umum. Sedangkan sasaran lebih khusus dari pada tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dapat dikenali, analisis dan diungkapkan dengan jelas kepada masyarakat.

Tujuan adalah suatu target yang ingin dicapai di masa yang akan datang dengan jangka waktu yang juga telah ditentukan yang akan kita capai dengan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Sasaran adalah penjabaran dari sebuah tujuan, mengenai tentang apa yang akan menjadi hal yang dicapai atau akan dihasilkan oleh sebuah organisasi atau suatu perusahaan di dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sasaran usaha ini harus spesifik dan sistematis, juga terukur, dan mempunyai kriteria yang jelas, mempunyai indikator yang dengan rinci sehingga dapat tercapai dengan cara efektif dan juga efisien.

- d. Tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan dengan merencanakan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan tindakan harus memperhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu yang tersedia, faktor penghambat, faktor pendukung, tugas, dan pihak yang berpengaruh.

Perencanaan tindakan adalah untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pada tahap ini, diharapkan petugas dan masyarakat sudah membayangkan dan menyusun tujuan sementara mengenai apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

- e. Tahap pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan konsekuensi yang muncul karena kegiatan yang dilakukan.

- f. Tahap evaluasi. Tahapan ini dilakukan terus-menerus, baik secara resmi maupun setengah resmi menjelang akhir proses pemberdayaan masyarakat atau secara informal setiap bulan, minggu, atau harian.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya (Widoyoko, 2012:6)

2.2.4 Strategi Pemberdayaan

Strategi merupakan langkah atau aktivitas tertentu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau penerima manfaat yang diinginkan. Dari masalah kelompok orang, diperlukan strategi dan pemecahan yang tanggap. Seperti yang diungkapkan Ginanjar Kartasasmita dalam buku “Pemberdayaan Daerah Lokal di Lahan Gambut”, pelaksanaan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga upaya. Pertama, menumbuhkan suasana atau lingkungan yang sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat untuk berkreasi dan berkembang. Kedua, memperkuat kemampuan atau potensi yang ada dalam diri masyarakat. Ketiga, menjaga dan melindungi kepentingan yang lemah untuk bekerja pada persaingan yang disesuaikan dan tidak mengeksploitasi yang tidak berdaya (Najiyati, et al. 2005:60).

Melalui pemberdayaan masyarakat dalam suatu tindakan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, pelaksanaan pemberdayaan

harus berlandaskan pada teknik kemajuan untuk mencapai tujuan yang ideal (Mardikanto, dkk. 2015:167).

2.2.5 Pengertian Keterampilan

Keterampilan memiliki kata dasar “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Maka keterampilan adalah bagaimana kemampuan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut W. Gulo keterampilan tidak mungkin berkembang apabila tidak didukung oleh sikap, kemampuan dan pengetahuan. Manusia merupakan pribadi yang unik di mana aspek rohaniah, mental intelektual, dan fisik merupakan satu kesatuan yang utuh. Keterampilan sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia.

Liang Gie mengemukakan pemikiran kemampuan adalah suatu gerakan untuk menguasai suatu keahlian dengan perluasan bahwa memperoleh suatu keahlian harus dibarengi dengan latihan pragmatis, latihan, dan pengulangan suatu tugas. Seorang individu yang melihat setiap standar, teknik untuk informasi dan hipotesis dan dapat menggabungkannya adalah individu yang memiliki kemampuan.

2.2.6 Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self oleh

Brammer dan Shostrom (1982) karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (dalam Ali, 2006, hlm: 109).

Kemandirian juga berasal dari kata “independence” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin, 1996, hlm: 105)

Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri (dalam Monks, 2006, hlm: 279).

2.2.7 Pengertian Disabilitas

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 1980 pengertian disabilitas yaitu sebagai suatu ketidakmampuan melaksanakan suatu aktifitas atau kegiatan tertentu sebagaimana layaknya orang normal yang disebabkan oleh kondisi impairment yang berhubungan dengan usia dan masyarakat dimana seseorang berada.

Definisi disabilitas menurut Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menjelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

2.2.7.1 Karakteristik Disabilitas

Disabilitas dapat bersifat fisik, kognitif, mental, sensorik, emosional, perkembangan atau beberapa kombinasi dari ini. Penyandang disabilitas tersebut dapat diklasifikasikan menjadi disabilitas fisik, disabilitas mental/intelegensi, dan disabilitas ganda (Chodzirin,2013: 18). Secara lebih detail, pengklasifikasian disabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

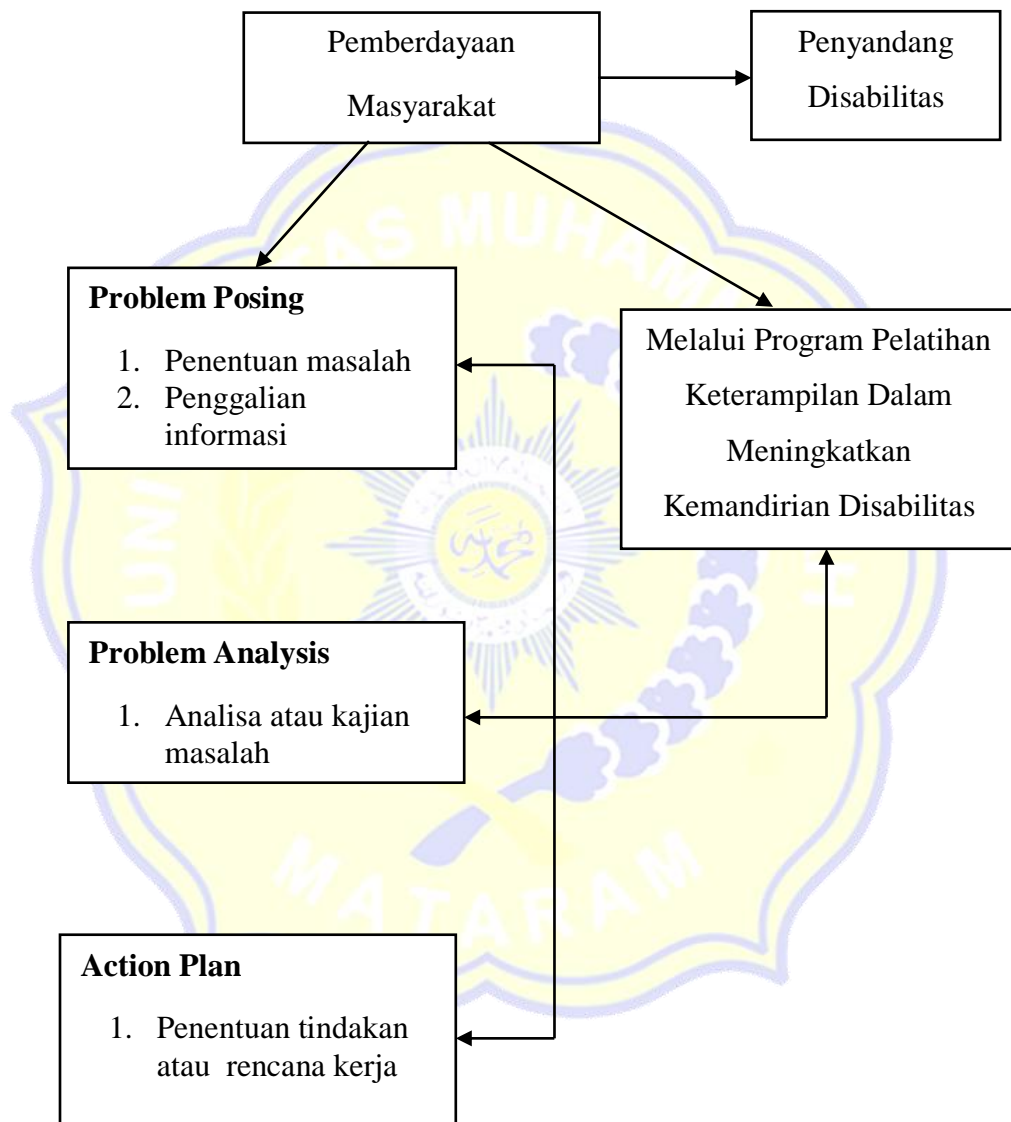
Tabel 2.2
Karakteristik Disabilitas

No	Nama	Jenis	Keterangan
1	Tunanetra	Disabilitas Fisik	Tidak dapat melihat atau buta
2	Tunarungu	Disabilitas Fisik	Tidak dapat mendengar atau tuli
3	Tunawicara	Disabilitas Fisik	Tidak dapat berbicara atau bisu
4	Tunadaksa	Disabilitas Fisik	Cacat tubuh
5	Tunalaras	Disabilitas Fisik	Cacat suara dan nada
		Disabilitas Mental	Sukar mengendalikan emosi dan sosial
6	Tunagrahita	Disabilitas Mental	Cacat pikiran, lemah daya tangkap atau idiot
7	Tunaganda	Disabilitas Ganda	Penderita cacat lebih dari satu kecacatan fisik dan mental

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka pikir penelitian



Sumber : Zubaedi (2016)

2.4. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan Singarimbun dan Sofian (2008:43).

1. Pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Jim Ife, 1995: 182).
2. *Problem Posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang artinya “merumuskan masalah” atau “membuat masalah”. Problem posing yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Masalah yang dimaksudkan adalah soal-soal dalam matematika, sehingga problem posing dapat diartikan sebagai membuat soal atau membuat masalah Menurut Suyatno (2009:6).
3. *Problem analysis* merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mengenali tanda – tanda mengenali komponen, hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing – masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu (Komaruddin : 2002).
4. *Action Plan* adalah untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan masalah yang

ada. Pada tahap ini, diharapkan petugas dan masyarakat sudah membayangkan dan menyusun tujuan sementara mengenai apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

2.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2015).

Tabel 2.3
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	Problem Posing	1. Penentuan Masalah 2. Penggalan Informasi
2.	Problem Analysis	1. Analisa / Kajian Masalah
3.	Action Plan	1. Penentuan Tindakan / Rencana Kerja

Sumber : Diolah oleh penulis (2021)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara deduktif mulai dari tema-tema yang umum ke tema-tema yang khusus, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Susansti,2020:32).

Menurut Susansti (2020:32) metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan temuan atau kebenaran yang mendalam sehingga menghasilkan temuan data yang real sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan serta bersumber dari berbagai faktor yang mempengaruhi data tersebut yang sesuai dengan konteks kebenaran.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Provinsi NTB yang Berlokasi Di Jalan Langko No.57, Provinsi NTB. Kode pos : 83125, Telepon : (0370)625896, E-Mail : sosial@ntbprov.go.id.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan di mulai pada Tanggal 1 Januari Tahun 2022 sampai dengan Tanggal 30 Januari Tahun 2022.

3.4 Sumber Data

Sumber data yaitu subyek penelitian atau informasi, atau subjek dari mana data diperoleh jadi sumber data yang peneliti laksanakan adalah subjek peneliti atau informasi dari para sumber utama di tempat penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut :

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan di gali secara langsung dari sumber utamanya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Secara langsung dari sumbernya yang berasal dari keterangan para informan dengan cara interviu maupun observasi hingga menggunakan Teknik dokumentasi dalam memperoleh data.

Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau

orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi dilapangan yaitu sebagai perilaku masyarakat.

Tabel 3.1
Unit Analisa Data Primer

No	Variabel	Indikator	Jenis data	Sumber data
1	<i>Problem Posing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan masalah • Penggalian informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penentuan masalah • Bagaimana penggalian informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB 2. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial 3. Kepala Seksi NAPZA dan RSPD 4. Pegawai di Bidang Rehabilitasi Sosial 5. Penyandang Disabilitas
2	<i>Problem Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisa atau kajian masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana analisa atau kajian masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB 2. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial 3. Kepala Seksi NAPZA dan RSPD 4. Pegawai di Bidang Rehabilitasi Sosial 5. Penyandang Disabilitas
3	<i>Action Plan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan tindakan atau rencana kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penentuan tindakan atau rencana kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB 2. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial 3. Kepala Seksi

				NAPZA dan RSPD 4. Pegawai di Bidang Rehabilitas Sosial 5. Penyandang Disabilitas
--	--	--	--	--

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:402) data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dokumen-dokumen jurnal.

Tabel 3.2

Unit Analisa Data Sekunder

No	Variabel	Indikator	Jenis data	Sumber data
1	Problem Posing	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan masalah • Penggalian informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Data penentuan masalah • Dokumen penggalian informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB 2. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial 3. Kepala Seksi NAPZA dan RSPD 4. Pegawai di Bidang Rehabilitas Sosial 5. Penyandang Disabilitas

2	Problem Analysis	<ul style="list-style-type: none"> Analisa atau kajian masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen analisa atau kajian masalah 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Kepala Seksi NAPZA dan RSPD Pegawai di Bidang Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas
3	Action Plan	<ul style="list-style-type: none"> Penentuan tindakan atau rencana kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen penentuan tindakan atau rencana kerja 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Kepala Seksi NAPZA dan RSPD Pegawai di Bidang Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti utama kegiatan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, dimana proses ini tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting yaitu

proses pengamatan serta ingatan metode pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari kegiatan yang dilakukan secara nyata.

Menurut (Sugiyono, 2006:139) observasi dilakukan saat peneliti mengamati informan secara terus terang. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide untuk mendapatkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam penelitian ini, peneliti akan wawancarai informan dalam berkomunikasi.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240) menyatakan Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan

bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti..

3.6 Tehnik Penentuan Narasumber

Dalam penelitian ini, Teknik penentuan narasumber yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial tertentu dan dapat dipercaya untuk dijadikan sumber data yang Valid misalnya orang atau subyek tersebut dianggap paling tau tentang apa yang diharapkan oleh peneliti mendapatkan informasi atau tentang situasi yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.3
Narasumber Penelitian

No	Narasumber	Jabatan	Jumlah
1		Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB	1
2		Kepala Bidang Rehabilitas Sosial	1
3		Kepala Seksi NAPZA dan RSPD	1
4		Pegawai dibidang rehabilitas Sosial	1
5		Masyarakat Peyandang Disabilitas	3
		TOTAL	7

Sumber : Diolah oleh peneliti 2021

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi adalah upaya membuat rangkuman yang pokok, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah berbagai macam data terorganisir atau tersusun yang memberikan kesempatan dalam penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berusaha menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti mengamati secara signifikansi dari informasi atau data yang dihasilkan dalam tinjauan, seperti menganalisis informasi, data dan kemudian membuat kesimpulan. verifikasi atau penarikan kesimpulan diambil untuk mendapatkan informasi data yang ada menjadi lebih singkat dan mudah untuk di pahami tanpa mengurangi substansi yang ada.

